

HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMKN 2 WONOSARI

Oleh: Faisal Purnomo Adi, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, adicadangan13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah pada SMKN 2 Wonosari, (2) mengetahui kinerja guru pada SMKN 2 Wonosari, (3) mengetahui besarnya hubungan pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMKN 2 Wonosari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Subjek penelitian adalah guru di jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Wonosari yang berjumlah sebanyak 11 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengawasan kepala sekolah yang dilaksanakan di SMKN 2 Wonosari tergolong baik. Sebanyak 6 guru (54,5%) menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah yang dilaksanakan tergolong sedang dan 5 guru (45,5%) menyatakan pengawasan yang dilaksanakan dalam kategori tinggi ; (2) Kinerja guru di SMKN 2 Wonosari berada dalam kategori yang tinggi. Sebanyak 11 guru (100%) menunjukkan bahwa kinerja guru sangat baik ; (3) Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,802 dengan probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,003. Koefisien korelasi sebesar 0,802 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan positif signifikan atau hubungan yang bermakna.

Kata kunci: *pengawasan kepala sekolah, Kinerja guru, hubungan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya, dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia. Sadar akan pentingnya pendidikan setiap negara selalu mengembangkan sistem pendidikan dari waktu ke waktu. Bagi bangsa Indonesia pendidikan masih dipandang sebelah mata, bangsa Indonesia belum melihat pendidikan sebagai investasi masa depan bagi anak bangsa. Banyak persoalan pendidikan yang tidak dapat diselesaikan secara komprehensif, sehingga program dan hasil pendidikan tambal sulam dan tidak maksimal.

Menurut Agustina (2014) manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumberdaya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan *information*. Manajemen pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk tercapainya penyelenggaraan pendidikan, kegiatan pengelolaan pada sistem pendidikan bertujuan terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Sebagai organisasi pendidikan, sekolah harus memiliki cara yang tepat agar tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Suharsimi dan Lia (2008: 13), Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Dapat dilihat menurut pendapat di atas bahwa pihak yang bertanggung jawab melaksanakan pengawasan di sekolah adalah kepala sekolah. Dengan pengawasan dapat diketahui sampai dimana penyimpangan, kebocoran, penyalahgunaan, pemborosan, dan lain-lain masalah yang akan timbul dimasa yang akan datang. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

19 tahun 2007 menyebutkan tentang standar Pengelolaan Pendidikan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan pada bidang akademik, non akademik, serta memanfaatkan hasil pengamatan untuk mewujudkan visi sekolah sesuai tujuan pendidikan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini tidak memanipulasi keadaan karena faktanya telah terjadi. Data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan sudah terjadi untuk menjelaskan akibat pada saat ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 7 Juni 2016 – 7 september 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini berjumlah 11 guru yang mengajar di Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 2 Wonosari. seperti yang dikatakan Arikunto (2002: 112) bahwa “untuk sekedar ancang-ancang maka apabila subyek kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah (X) sebagai variabel bebas, dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode angket. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan cara memberikan angket kepada responden atau guru.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuisisioner/angket, dalam penelitian ini instrumen dirancang untuk mendapatkan data dari variabel bebas pengawasan kepala sekolah (X) dan variabel terikat kinerja guru (Y).

Adapun indikator dari kisi-kisi variabel (X) pengawasan kepala sekolah adalah:

1. Inspeksi
2. Observasi
3. Laporan di tempat
4. Laporan tertulis

Sedangkan untuk variabel terikat (Y) yaitu kinerja guru indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program tahunan
2. Perencanaan program semester
3. Penyusunan RPP
4. Pendahuluan dalam Proses Pembelajaran
5. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran
6. Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran
7. Penyajian remedial
8. Pengayaan materi

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala 1-4 dengan 4 alternatif jawaban yaitu:

Pengawasan Kepala Sekolah (X)

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Kinerja Guru (Y)

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Setiap butir pernyataan mengandung 4 alternatif jawaban. Pada angket penelitian ini dilakukan modifikasi terhadap pilihan jawaban menjadi 4 pilihan jawaban dengan menghilangkan pilihan jawaban netral, serta merubah pilihan jawaban sesuai konteks pernyataan pada angket penelitian.

Tabel 1. Skor Pilihan Jawaban Angket Penelitian.

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Tingkat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2010:154). Untuk mengetahui ketepatan data maka dilakukan teknik uji validitas internal. Uji validitas internal dilakukan melalui uji validitas butir. Pengujian validitas empiris dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 17.0, kemudian pernyataan yang gugur atau tidak valid dihilangkan sedangkan butir-butir yang valid dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha, karena skor item bukan nol atau satu. Sebagaimana penjelasan Arikunto (2010: 238) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Reabilitas diukur melalui koefisien *alpha (cronbach)*.

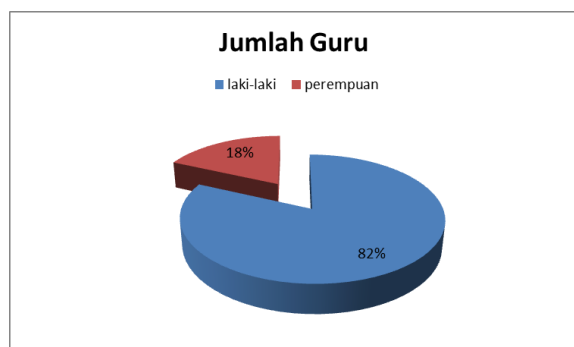
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti yaitu Pengawasan kepala sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y). Hasil uji deskriptif dapat dilihat berdasarkan output diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 11 responden (N). Pada variabel Pengawasan kepala sekolah (X) diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 52,27 dan standart deviasi (SD) 10,16 dengan nilai minimum 41 dan nilai maksimum 71. Sedangkan pada variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 74,64 dan standart deviasi (SD) 8,50 dengan nilai minimum 63 dan nilai maksimum 88.

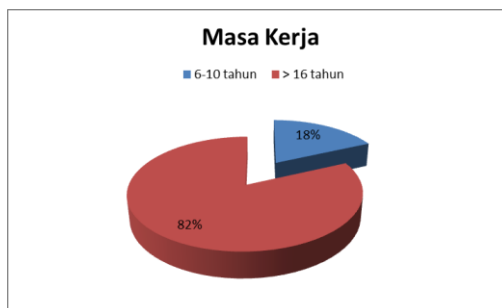
Deskripsi guru berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	9	81,81%
Perempuan	2	18,19%
Jumlah	11	100%



Deskripsi guru berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Masa kerja	Jumlah	Persentase
6-10 tahun	2	18,18%
>16 tahun	9	81,82%
Jumlah	11	100%



Pengawasan Kepala Sekolah pada SMKN 2 Wonosari (X)

Pengawasan kepala sekolah diteliti melalui angket dengan 18 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Maka skor maksimum yang diperoleh dengan cara mengkalikan skor tertinggi dengan jumlah soal, yaitu: $4 \times 18 \text{ item valid} = 72$ dan skor minimum yang diperoleh dengan cara mengkalikan skor terendah dengan jumlah soal yaitu $1 \times 18 \text{ item valid} = 18$, jadi diperoleh interval sebagai berikut: (dihitung dengan rumus skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi jumlah kategori = $(72-18) : 3 = 18$ sehingga tiap kategori memiliki rentang jarak skor 18, jadi kategori rendah ke sedang selisihnya 18, begitu seterusnya)

Kategori:

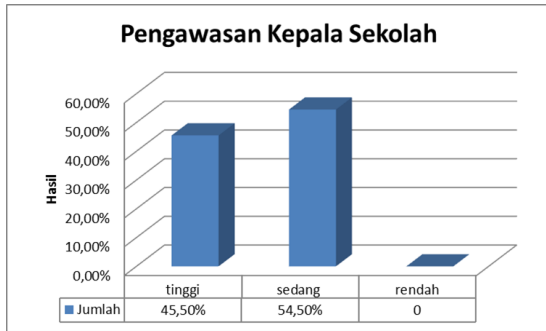
Rendah : $18 \leq x < 36$

Sedang : $37 \leq x < 54$

Tinggi : $55 \leq x < 72$

N	Interv	Katego	Frek	%	Me	SD
o	al	ri	uensi		an	
1	$55 \leq x < 72$	Tinggi	5	45,5%	52,27	10,160
2	$37 \leq x < 54$	Sedang	6	54,5%		
3	$18 \leq x < 36$	Rendah	0	0%		
			11	100%		

Deskripsi pengawasan kepala sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan gambar kategorisasi di atas diketahui bahwa dari 11 responden, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 6 guru (54.5%) menyatakan pengawasan kepala sekolah SMKN 2 Wonsari dalam kategori sedang, sedangkan 5 guru (45.5%) sisanya menyatakan pengawasan kepala sekolah SMKN 2 Wonosari dalam kategori tinggi

Kinerja Guru SMKN 2 Wonosari Keahlian Teknik Bangunan (Y)

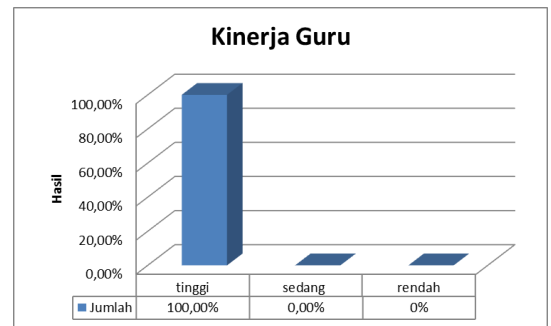
Kategori untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Maka skor maksimum yang diperoleh dengan cara mengkalikan skor tertinggi dengan jumlah soal, yaitu: $4 \times 20 \text{ item valid} = 80$ dan skor minimum yang diperoleh dengan cara mengkalikan skor terendah dengan jumlah soal yaitu $1 \times 20 \text{ item valid} = 20$, jadi diperoleh interval sebagai berikut: (dihitung dengan rumus skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi jumlah kategori = $(80-20) : 3 = 20$ sehingga tiap kategori memiliki rentang jarak skor 20, jadi kategori rendah ke sedang selisihnya 20, begitu seterusnya)

Kategori:

- Rendah : 20 ≤ x < 40
- Sedang : 41 ≤ x < 60
- Tinggi : 61 ≤ x < 80

N o	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Me an	SD
1	$55 \leq x < 72$	Tinggi	11	100 %	74.64	8.500
2	$37 \leq x < 54$	Sedang	0	0		
3	$18 \leq x < 36$	Rendah	0	0		
			11	100 %		

Deskripsi pengawasan kepala sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan gambar kategorisasi diatas diketahui bahwa kinerja guru di SMKN 2 Wonosari berada dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menyatakan 11 guru (100%) berada dalam kategori tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan dalam sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. dengan bantuan program SPSS 17.0 . Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* ini diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* pada variabel Pengawasan Kepala Sekoah (X) sebesar 0,617 dengan signifikansi 0,841 > 0,05, dan pada variabel kinerja guru diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,594 dengan signifikansi 0,872 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel $>0,05$.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menguji taraf keberartian *equation of linearity* dari hubungan linearitas tersebut. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear signifikan apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji Linearitas dapat dilihat dari hasil uji ANOVA.

Berdasarkan output uji linieritas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pengawasan Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y) memiliki hubungan yang linear signifikan.

Uji Hipotesis

Uji korelasi akan dilakukan dengan analisis korelasi sederhana dengan metode *Spearman*, karena ukuran populasi kurang dari 30 responden. Uji Koefisien Korelasi *Spearman* adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata skala ordinal ataupun data kuantitatif yang berisi angka *real* yaitu data sesungguhnya yang diambil langsung dari angka asli. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Jika dilihat dari nilai signifikansi, kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan tidak terdapat hubungan apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada hasil uji *Spearman*.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah
0,20 - 0,399	= rendah
0,40 - 0,599	= sedang
0,60 - 0,799	= kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan output diatas diperoleh korelasi antara Pengawasan Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru sebesar 0,802 yang termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan atau bermakna antara Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada program keahlian teknik bangunan di SMKN 2 Wonosari. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang bermakna. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan pengawasan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru pada program keahlian teknik bangunan di SMKN 2 Wonosari.

Hubungan antara pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru juga tidak terlepas dari fungsi pengawasan itu sendiri. Implementasi fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk menjaga dan memperlancar pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tujuan dari pengawasan adalah untuk menjaga agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang fundamental yang selalu digunakan oleh setiap pimpinan dalam organisasi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan bawahan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yaitu 11 responden atau 100% responden menunjukkan bahwa kinerja guru di SMKN 2 Wonosari pada keahlian teknik bangunan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan program belajar mengajar dengan sangat baik dan dibuktikan dengan persiapan pembelajaran yang baik, pengelolaan waktu pembelajaran dengan efisien, guru dengan baik mengoptimalkan sumber belajar, guru memotivasi siswa dengan baik, guru dengan baik melakukan evaluasi dan bimbingan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengawasan kepala sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Wonosari tergolong baik. Mayoritas responden yaitu 6 guru (54,5%) menilai pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sedang dan 5 guru (45,5%) menilai pengawasan kepala sekolah tinggi.
2. Kinerja guru Teknik Bangunan di SMKN 2 Wonosari masuk dalam kategori sangat baik. Semua responden yaitu sebanyak 11 guru (100%) menunjukkan indikator kinerja guru tinggi.
3. Besarnya hubungan antara pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi sebesar 0,802 pada taraf signifikansi 0,003 ($<0,05$). Dengan ini berarti kinerja guru sangat dipengaruhi oleh pengawasan kepala sekolah. Semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah semakin baik juga kinerja yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Saran

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah telah berada dalam kategori baik. Begitu pula dengan kinerja guru yang sudah dalam kategori tinggi.

1. Kepala sekolah sebaiknya dapat meningkatkan program pengawasan dengan melaksanakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung dengan lebih terencana dengan mengatur jadwal yang tersusun, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan memusyawarahkan dengan guru terhadap hal-hal yang didapat dari proses pengawasan agar mendapatkan solusi dari masalah yang ditemukan di sekolah
2. Alangkah baiknya Guru mengerti dan mau menyadari manfaat pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, yang tujuannya adalah membina guru dalam peningkatan kinerja guru yang berdampak pada hasil belajar siswa di kelas. Guru harus memanfaatkan hasil dan tindak lanjut pengawasan untuk memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. dan Gall, M. 2003. *Using Clinical Supervision in Teacher Evaluation. In Clinical Supervision and Teacher Development.*
- Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, S. Prajudi (2001). *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Azwar, Azrul, 2004. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi ketiga. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bohari. (2002). *Pengantar Hukum Pajak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Darling-Hammond, L., & Baratz-Snowden, J. (Eds). (2005). *Guru yang baik di setiap kelas : Menyiapkan guru berkualitas tinggi yang layak mengajar anak-anak kita*. Terjemahan I. K. Dewi & B. Budiharjo. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dessler, Gary. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Jakarta : PT. Indeks.
- Junianto, Dwi. (2015). Pengaruh Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY* (Nomor 3 Tahun 2015). Hlm 9-28.
- Permadi, Dadi. (2001). *Manajemen Berbasis Madrasah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Madrasah*. Bandung: Sarana Pancakarya.
- LAN. RI. (1997). *Sistem Administrasi Negara RI Jilid I Edisi Ketiga*; Jakarta, PT. Gunung Agung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maringan, Marsy Simbolon. (2004). *Dasar-Dasar dan Adminstrasi Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marjono dan Ernawati. (2007). *Pengaruh Supervisi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mulyana, A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Surabaya: Grasindo.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Nawawi, Ismail. (2012). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)*. Ghalia Indonesia. Bogor
- _____. (2012). *Metoda Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Pemendiknas No 13 Tahun 2007. *Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
- Permendiknas No 19 Tahun 2007. *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No 41 Tahun 2007. *Tentang Standar Proses*.
- Purwanto, Budi. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanusi, achmad. (1991). *Studi Pembangunan model pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud IKIP Bandung.
- Setiyati, Sri. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY* (Nomor 2 Tahun 2014). Hlm 7-33.
- Slamet, PH. (2002). *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar. Dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Sobri, dkk. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukanto, Reksohadiprodjo. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.

Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno B. Hamzah. (2006). *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisi Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Wulandari, Agustina. (2014). Pengertian, Fungsi, dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. Diakses dari <https://afiburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07pengertian> Pada tanggal 10 november 2015, jam 15.50 WIB.